



**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
CERPEN SISWA KELAS XI SMA TAHFIZD ASY SYADZILI PAKIS
MALANG**

TESIS

Oleh : Marwani

NPM : 22002071005



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JUNI 2022**

ABSTRAK

Marwani. 2022 *Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang*. Tesis ini program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Malang, Pembimbing (1) Dr. Sri Wahyuni, M.Pd, (2) Dr. Hj. Luluk Sri Agus, M.Pd.

Kata Kunci: *Pengembangan, Video Pembelajaran, Teks Cerpen, Siswa Kelas XI SMA.*

Seorang guru dituntut inovatif dan kreatif untuk mampu mendesain bahan ajar sesuai dengan keadaan dan keinginan siswa, guna terciptanya siswa berkompeten dan terlaksananya belajar mandiri, sehingga rencana pemerintah untuk menciptakan merdeka belajar di Indonesia terlaksana pada semua lini pendidikan di negeri ini. Mutu pendidikan menjadi rendah apabila tenaga guru tidak diikuti serta dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meng-*update* keilmuannya, begitu juga halnya dengan media pembelajaran harus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Karena jika tidak mengikuti perkembangan zaman pendidikan di Indonesia akan jauh tertinggal, seperti kegiatan pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode konvensional saja. Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang, di mana SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang merupakan sekolah menginap atau *boarding school*. Secara khusus, masalah yang dikaji meliputi (1) Untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan video pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. (2) Untuk mengetahui hasil pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang (model *ADDIE*) dan (3) Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahapan *Boll and Gall* yang disederhanakan menjadi lima yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi, dan uji coba produk dengan penerapan penelitian menggunakan model *ADDIE* yaitu *analizy, desain, development, implemetasn, evaluastion*. Data diperoleh dari hasil wawancara guru, serta pembagian angket pada siswa, validasi produk dan uji coba terbatas siswa. Data hasil dari wawancara guru Bahasa Indonesia dianalisis, diambil hal-hal yang penting, dan menarik kesimpulan secara umum. Sedangkan analisis angket, validasi produk, dan uji coba terbatas siswa meliputi hal-hal berikut; penilaian menggunakan skala linker, tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap aspek, menghitung skor rata-rata pada setiap aspek, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori. Hasil penelitiannya, *Pertama* berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yaitu minat siswa dalam menulis cerpen terbilang rendah, salah satu penyebabnya adalah karena keterbatasan media pembelajaran, terbatasnya waktu untuk

pembelajaran umum dan siswa sangat membutuhkan media alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajarannya. *Kedua* pengembangan produk, produk yang dikembangkan yaitu video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang, video pembelajaran ini diedit dengan menggunakan aplikasi dasar *Filmora x* dinilai sangat mudah dipergunakan oleh guru dan siswa. *Ketiga* yaitu Kelayakan produk, video pembelajaran ini dinilai layak untuk digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang berdasarkan aspek materi/isi dengan nominal rata-rata 4,67 atau persentase 84% (sangat baik), aspek media 3,67 persentase 70% (baik), aspek rancangan pembelajaran 3,50 persentase 68% (baik), dan aspek kebahasaan 3,67 persentase 70% atau katageri (baik). skor tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,87 dengan kategori “baik” dan persentase 80%. Jadi media Video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang sangat layak digunakan.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, (8) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, untuk menciptakan kehidupan yang terbuka, damai, dan cerdas, serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Keadaan zaman yang semakin maju dan canggih telah mengubah paradigma pola pikir, sikap pada sebuah tindakan diberbagai bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun semakin maju, baik langsung maupun tidak langsung, kecanggihan teknologi zaman sekarang sangat mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan manusia salah satunya di bidang pendidikan. Kemajuan dan kecanggihan teknologi diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap dunia pendidikan terutama terhadap siswa, di mana mampu mengarahkan dan menggiring siswa untuk menjadi lebih aktif, inovatif dan kreatif. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu beberapa

terobosan, mulai pengembangan kurikulum, pemenuhan kelengkapan sarana prasarana pendidikan, dan inovasi pembelajaran. Perubahan secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah, mulai perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru. Perubahan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, (Rusyani, 2013). Dan Tujuan pemerintah melakukan perubahan demi perubahan pada dunia pendidikan yaitu untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan baik melalui sarana perangkat lunak (*software*) atau sarana perangkat keras (*hardware*) (Mulyasa, 2013). Dan pemerintah sangat mengharapkan pada tenaga pendidik atau guru untuk menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inovatif. Seorang guru diharapkan mau melakukan pengembangan diri sehingga mampu membimbing serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut harus menguasai teknik dalam kegiatan pembelajaran yang diminati atau yang disukai oleh siswa sehingga suasana pembelajaran pun menjadi *happy*. Bimbingan merupakan upaya seorang ahli untuk mampu memberikan bantuan secara sungguh-sungguh terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan sarana yang ada agar individu atau kelompok tersebut mampu mengembangkan kemampuannya (sadiman, 2011).

Salah satu sarana yang bisa dipergunakan oleh guru di era teknologi ini untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Guru kreatif berupaya untuk membuat atau *design* media pembelajaran sesuai dengan konten pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mau menggunakan media pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menumbuhkan inovasi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, siswa lebih leluasa untuk mengembangkan daya pikir. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna (Sudjana, 2013).

Media pembelajaran dengan pendidikan mempunyai hubungan sangat erat, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran yang tepat. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran membutuhkan media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pemberi kepada penerima. *Association for Education Communications Technology(AECT)* saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi disebut media. Penyampaian informasi ataupun pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas merupakan kemampuan penggunaan media yang tepat. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas. Untuk itu peningkatan mutu

pengetahuan siswa tidak cukup dengan pembaharuan kurikulum, penyediaan buku-buku dan perbaikan sarana belajar lainnya, tetapi juga perlu disertai peningkatan penggunaan media pembelajaran yang tepat baik media elektronik maupun media *non* elektronik.

(Miarso, 2005) mengatakan perkembangan media elektronik telah menimbulkan revolusi keempat dalam pendidikan. Revolusi pertama terjadi ribuan tahun yang lalu sejak saat masyarakat menerima adanya orang-orang tertentu yang disertai tugas untuk mendidik, yaitu pendidikan yang semula dikerjakan oleh orang tua dialihkan kepada guru, dan pendidikan di rumah dialihkan ke sekolah. Revolusi kedua terjadi dengan dipergunakannya bahasa tulisan sebagai sarana untuk pendidikan. Sebelum itu pendidikan berlangsung secara lisan. Revolusi ketiga berlangsung dengan ditemukannya teknik percetakan yang kemudian memungkinkan tersedianya buku secara meluas. Revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media komunikasi elektronik. Penyampaian materi dengan menggunakan media elektronik dalam bentuk video bertujuan untuk mengarahkan siswa belajar mandiri tanpa ada atau tidak adanya pengawasan langsung dari guru. Dengan menggunakan pendukung media pembelajaran video, siswa dapat melihat, mengamati dengan jelas terhadap contoh gambar teks cerpen yang disajikan oleh guru melalui video. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadiman dkk, (2009:74) video merupakan media audiovisual yang menampilkan gerak, video dikatakan media audiovisual karena penggabungan unsur suara dan gambar. Dengan pendukung media pembelajaran video, maka pelaksanaan proses pembelajaran sangat lancar. Guru

dapat mengembangkan pembelajaran dengan efektif dan efisien melalui sarana video. Siswa pun dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan maksimal dengan menggunakan sarana video.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2014) Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi *audiens* pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap *audiens*. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada *audiens* yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu *audiens* yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan melalui media video. Dengan demikian penggunaan video pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas dinilai sangat baik. Terlebih apabila video tersebut benar-benar mampu merangsang kompetensi yang terdapat pada masing-masing pribadi siswa sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas siswa tersebut.

SMA Tahfizd Asy Syadzili merupakan sekolah *bording scholl* atau disebut sekolah yang menginap, berbasis pesantren. Maka pengembangan ini perlu dilakukan guna untuk penyesuaian dengan keadaan siswa yang notabennya siswa SMA Tahfizd Asy Syadzili secara keseluruhan adalah anak santri, di mana mereka

mempunyai keterbatasan waktu belajar di sekolah. Hal tersebut dikarenakan padat kegiatan di pondok pesantren. Selain itu sarana pembelajaran di sekolah mereka juga masih sangat terbatas, ini disebabkan sekolah mereka masih dalam pengembangan infastruktur.

Di sini peneliti juga salah satu tenaga pengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh peneliti selama ini penggunaan video pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dinilai sangat tepat, selain dapat memaksimalkan penyampaian materi dalam waktu yang sudah ditentukan lembaga. Peneliti mencoba merancang (*desing*) video pembelajaran menulis teks cerpen dengan *meresume* materi menulis teks cerpen dan langkah-langkah membuat cerpen yang diaplikasikan dalam bentuk video dengan model pengembangan *ADDIE*. Model pengembangan *ADDIE* yaitu model pengembangan yang memuati lima langkah pengembangan, yakni; Analisis (*Analyze*), Rancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Model pengembangan *ADDIE* adalah salah satu pengembangan yang dapat digunakan untuk beragam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar (Mulyatiningsih, 2019).

Pada tingkat materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural, pendekatan sistem telah diwujudkan dalam bentuk praktik metodologi untuk desain (*design*) dan pengembangan teks, materi audiovisual dan materi pembelajaran berbasis komputer, Romiszowki (1996). Pemilihan model

ADDIE ini didasari karena model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran, (Tegen dkk, 2014).

Pengembangan pengembangan pada dasarnya merupakan pengembangan proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan sebuah produk tertentu atau untuk mengembangkan dan menyempurnakan produk terdahulu. Produk yang akan dikembangkan yaitu *Video Pembelajaran Menulisan Teks Cerpen dengan Model ADDIE*. Berkaitan dengan pengembangan yang mengangkat materi menulis teks cerpen. Pertama peneliti melakukan analisa terhadap siswa dengan penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menyebar angket pada siswa, wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain serta anggota sekolah lainnya. Hasilnya, sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan media video, dengan alasan lebih jelas dan bisa fokus terhadap materi yang terdapat dalam video tersebut. Kemudian pada kegiatan menulis, siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis. Selain kurangnya pemahaman tentang materi menulis cerpen mereka juga masih kurang paham mengenai teknik penulisan cerpen yang menarik dan diminati oleh banyak pembaca.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut yang terdapat pada kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzilri Pakis Malang, ditemui masalah mengenai keterbatasan waktu yang berdurasi 30 menit untuk satu jam mata pelajaran. Alokasi waktu untuk pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI yaitu; (30' x 2jp), selain itu juga keterbatasan bahan pembelajaran seperti buku pembelajaran. Untuk buku pegangan siswa di SMA Tahfizd Asy Syadzilri Pakis Malang hanya

menggunakan satu buku paket berjudul *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI* penerbit Erlangga Kurikulum 2013 edisi revisi yang disediakan mandiri oleh lembaga, dan buku tersebut hanya dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, tidak dipinjamkan kepada siswa.

Lima langkah dalam menggunakan model *ADDIE* pada pengembangan pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen, (1) analisis (*analyze*), mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap kegiatan menulis cerpen, (2) merancang (*design*), yaitu menyusun langkah-langkah, dan teknik menulis cerpen yang menarik, serta menghitung pengeluaran semua biaya dalam pembuatan video pembelajaran, (3) pengembangan (*development*) memodifikasi video pembelajaran dengan materi menulis teks cerpen, (4) mengimplementasi (*implementation*) video pembelajaran menulis teks cerpen dan dibagikan (*share*) kepada siswa, dan diunggah di akun *youtube* sekolah mereka sehingga siswa bisa mengakses video pembelajaran tanpa keterbatasan ruang dan waktu, (5) evaluasi (*evaluation*) akhir untuk mengukur ketercapain tujuan pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen yaitu dengan cara memberikan angket kepada siswa untuk menilai kelayakan terhadap kualitas video, dan peningkatan pemahaman terhadap video pembelajaran menulis teks cerpen. Sedangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial terintegrasi dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, maka pengembangan ini diberi judul ***“Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.”***

Produk yang akan dihasilkan yaitu Video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan teori model *ADDIE*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah hasil analisis kebutuhan video pembelajaran pada penulisan teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang?.
- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan video pembelajaran pada penulisan teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang?.
- 3) Bagaimanakah kelayakan video pembelajaran pada penulisan teks cerpen model *ADDIE* siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang?.

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan video pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.
- 2) Untuk mengetahui hasil pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang (model *ADDIE*).
- 3) Mengetahui kelayakan video pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Media yang dikembangkan berupa video pembelajaran dengan menggunakan media PC/ Leptop.
- 2) Alat rekam video menggunakan *smarphone* OPPO A57.
- 3) Aplikasi editing yang digunakan *Wondershare Filmora X*, dengan spesifikasi editingnya sebagai berikut; (1) Ukuran file; 506 MB, (2) Format video; Mp4, (3) Ukuran gambar; 720ps, (4) Resolusi; 1920x1080px, (5) Bit rate audio; 192kbps, (6) Chanel; stereo.
- 4) Menginstall aplikasi *Wondershare Filmora*.
- 5) Video berisi resume pembelajaran materi cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen.
- 6) Video pembelajaran berdurasi 20 menit.

1.5 Manfaat Pengembangan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam pengembangan ini adalah dapat mengembangkan video pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan teori pengembangan model *ADDIE* siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Siswa adalah mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan menulis. Selain itu siswa juga dapat mengurangi kegiatan menulis materi pembelajaran, siswa hanya perlu mempersiapkan diri untuk fokus dalam menyimak dengan baik.
- 2) Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran penguasaan menulis teks cerpen sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar menurut standar kurikulum 2013.
- 3) Manfaat bagi lembaga sekolah adalah Video pembelajaran dapat dipergunakan sebagai media pendukung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi

Pengembangan pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili (Model *ADDIE*) diasumsikan dapat :

- 1) Video pembelajaran dapat dijadikan bahan belajar mandiri bagi siswa SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.
- 2) Guru menggunakan video pembelajaran untuk dapat memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3) Siswa dapat menggunakan dan memahami konsep-konsep pembelajaran menulis teks cerpen, dan dapat meminimalisir kegiatan menulis materi cerpen bagi siswa.

4) Merangsang kompetensi masing-masing siswa dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1.7 Keterbatasan Pengembangan

Selain asumsi tentang pengembangan pengembangan, video pembelajaran ditemui juga batas-batas pengembangan dalam pengembangan ini, antaranya:

- 1) Pengembangan video pembelajaran hanya terbatas pada siswa SMA/MA kelas XI.
- 2) Terbatas pada materi menulis teks cerpen, dan fokus pada langkah-langkah/teknik menulis cerpen.
- 3) Implementasi hanya pada pada satu sekolah dan siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili PAKis Malang.
- 4) Video pembelajaran hanya divalidasi oleh dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan siswa sebagai masukan.

1.8 Definisi istilah

Dalam pengembangan ini ditulis definisi istilah untuk menghindari keambiguan dan kesalahpahaman, berikut defini-definisinya.

- 1). Pengembangan adalah cara sistematis untuk membuat rancangan, mengembangkan program/kebijakan suatu pembelajaran.
- 2). Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan materi-materi.

3). Menulis berarti mengungkapkan ide gagasan dalam pikiran dan rasa melalui Bahasa.

4). Cerpen merupakan cerita yang menurut wujud atau struktur fisiknya berbentuk pendek yang terdiri dari 500-5000 kata, menggunakan alur tunggal, konflik sempit, dan habis dibaca dalam sekali duduk.

5). Model *ADDIE* adalah model pengembangan yang meliputi lima tahap pengembangan, *ADDIE* singkatan dari (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluat*



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan memuat dua hal, yakni; (1) kajian produk yang berkaitan dengan kebutuhan produk dan pengembangan, kelayakan produk, kelebihan dan kelemahan video pembelajaran (2) Simpulan meliputi; saran pemanfaatan produk, dan saran pengembangan tindak lanjut produk.

5.1 Kajian Produk

Setelah dilakukan proses pengembangan bahan ajar dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan sesuai dengan model pengembangan bahan ajar peneliti memaparkan Video Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang menggunakan model 5-P yaitu pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Dengan berbagai keterbatasan, peneliti membatasi uji coba produk ini hanya pada kalangan SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang saja.

5.1.1 Kebutuhan Produk

Penelitian pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen dengan model pengembangan *ADDIE* ini dilakukan di SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. Informasi diperoleh dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Selain melalui pedoman wawancara siswa juga mengumpulkan informasi lewat instrumen angket yang dibagikan oleh peneliti pada siswa. Setelah mendapat informasi dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya melakukan pengembangan produk.

Berdasarkan informasi dan analisis kebutuhan siswa, bahwa di SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang sangat membutuhkan media video pembelajaran sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, karena video bisa diakses dilink pribadi youtube guru mapel yang mengajar di kelas mereka.

5.1.2 Pengembangan Produk

Pada tahap ini mendesain media video pembelajaran disesuaikan dengan aspek kebutuhan dan karakter siswa, aspek isi, aspek bahasa, aspek media dan aspek perancang pembelajaran, video pembelajaran ini dilengkapi dengan slit cover judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, perancang media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta slit materi cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen serta latihan menulis cerpen. Produk video pembelajaran diedit dengan menggunakan aplikasi *filmora x* yang dinilai aplikasi editing dasar sehingga mudah digunakan.

5.1.3 Kelayakan Produk

Validasi Video pembelajaran dilakukan oleh dua dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia. Validasi dilakukan untuk menggali informasi terkait kualitas media video pembelajaran yang dikembangkan. Kelayakan video dari aspek **isi/materi, penyajian, dan bahasa**. Informasi terkait kualitas atau kelayakan video pembelajaran menulis teks cerpen telah diuji coba pada kelompok terbatas siswa sebanyak 20 siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. Hasil uji coba video dapat diuraikan sebagai berikut. Dapat diketahui bahwa penelitian “Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA As-Syadili Pakis

Malang” sebuah hasil pengembangan produk video pembelajaran dengan katagori “baik”, mulai dari aspek penyajian ,peroleh skor rata-rata sebesar 3,67 dengan kategori “sangat baik”, aspek lain dari segi materi/isi mendapat skor rata-rata 4,39 dengan kategori “baik”, selain itu aspek bahasa memperoleh 4,67 dengan kategori “sangat baik” dari kegita aspek ini.

5.1.4 Uji Coba Produk

Uji produk dilakukan oleh sekelompok siswa selaku mereka responden dan juga pengguna untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran. Informasi terkait kualitas media video pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. Uji produk ini dilakukan oleh 20 siswa kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang.

5.1.5 Kelebihan dan Kekurang Video Pembelajaran

Kelebihan media video pembelajaran menulis teks cerpen berdasarkan model pengembangan *ADDIE* yaitu menghemat waktu belajar di kelas, dapat menarik minat siswa, merangsang kemampuan siswa, fokus, faham pada materi menulis cerpen yang disampaikan dalam video, serta melatih kepekaan dan menciptakan kemandirian, aktif kreatif belajar siswa. Keunggulan lainnya tentang video pembelajaran menulis teks cerpen yang disukai oleh siswa adalah video bisa diakses kapan dan dimanapun oleh siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui *youtube* pribadi guru dan *youtube* sekolah.

Kekurangan dari penerapan media video pembelajaran menulis teks cerpen adalah (1) keterbatasan proyektor, laptop siswa, (2) ruang kelas yang terbuka, (3) *ligth off* tidak tersedia genset, (4) troble sinyal internet, dan (5) keramaian siswa

lain diluar kelas dapat mengganggu pendengaran siswa yang sedang belajar di kelas.

5.2 Simpulan

5.2.1 Simpulan Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Siswa Kelas XI SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang merupakan sekolah berbasis pesantren atau dikenal dengan *boarding school*, mereka hanya mempunyai waktu 30x2JP setiap mata pembelajaran umum. Materi yang ada dalam video pembelajaran ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Materi pembelajaran yang dihasilkan ini melalui instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh ahli. SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang merupakan sekolah masih tergolong baru, sehingga sarana dan prasarana masih dalam tahap pengadaan, ini salah satu latar belakang peneliti untuk menawarkan solusi penyelesaian salah satu permasalahan di sekolah tersebut dengan mengadakan pada media video pembelajaran

5.2.2 Simpulan Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan yaitu media video pembelajaran menulis teks cerpen. Video pembelajaran ini dikembangkan sebagai alternatif sumber belajar siswa untuk membantu mereka dalam memahami menulis teks cerpen dan ini merupakan salah satu solusi penyelesaian permasalahan yang ada di SMA Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. Video diedit dengan menggunakan aplikasi *filmora x* Aplikasi *filmora x* dinilai salah satu aplikasi editing dasar yang mudah dipergunakan dan mudah dipahami cara menggunakannya baik oleh siswa maupun guru.

5.2.3 Simpulan Kelayakan Produk

Video pembelajaran telah diuji kelayakannya oleh tim ahli dan siswa, uji coba produk didasarkan pada enam aspek yaitu, uji analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, aspek isi/materi, aspek Bahasa, aspek media dan aspek perancang pembelajaran. Hasil uji coba produk media video pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut. Di dalam pengembangan video pembelajaran menulis teks cerpen, kisi-kisi angket. Bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli sebesar 3,67 dengan kategori “baik”, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dari dosen dari sebesar adalah 3,50 dari berjemaah 19 anak memberikan penilaian pada aspek ini sebesar 4,00% dengan kategori “sangat baik”. dari ketiga nilai tersebut, diperoleh skor-skor sebesar 4,16 dengan presentasi 84,00% dengan demikian, pengembangan video pembelajaran teks menulis cerpen pada aspek kisi-kisi dinyatakan sangat layak.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Pemanfaatan Produk

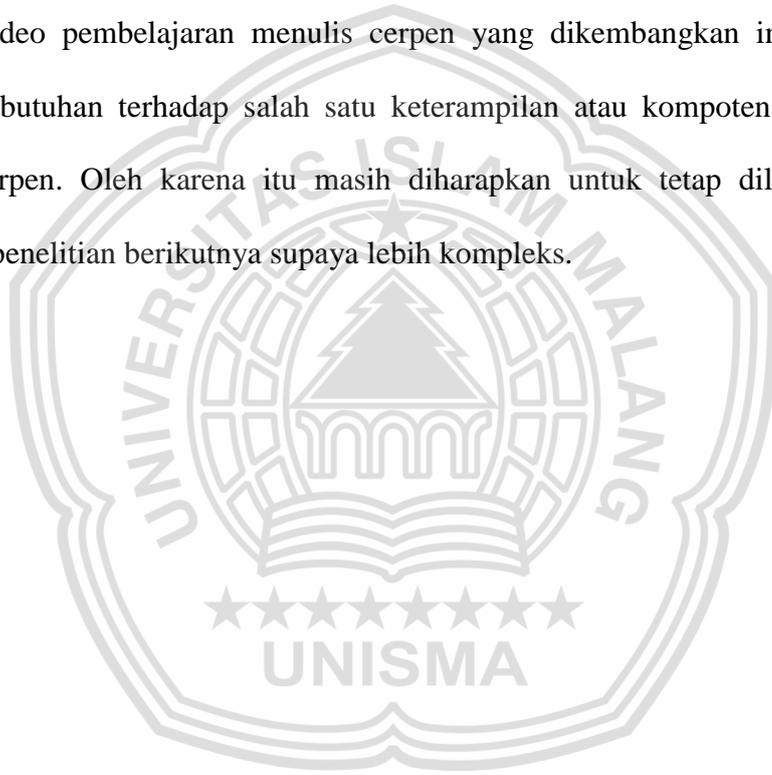
Saran pemanfaatan produk video pembelajaran menulis teks cerpen sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menggunakan video pembelajaran menulis teks cerpen sebagai referensi dalam pembelajaran menulis cerpen
- 2) Siswa dapat menggunakan video pembelajaran menulis teks cerpen dimanapun mereka berada dan kapan saja.
- 3) Siswa diharapkan mengerjakan latihan soal yang ada dalam video pembelajaran dan siswa diharapkan mau meningkatkan literasi mereka yang berhubungan

dengan materi belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

5.3.2 Saran Pengembang lebih Lanjut

Video pembelajaran ini dikembangkan dan diteliti sampai pada tahap kelayakan produk sehingga masih perlu diuji efektifitasnya. Hal ini dimaksud agar secara empiris dapat dibuktikan keefektivitasnya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, video pembelajaran menulis cerpen yang dikembangkan ini hanya memenuhi kebutuhan terhadap salah satu keterampilan atau kompetensi dasar, yaitu teks cerpen. Oleh karena itu masih diharapkan untuk tetap dilanjutkan kelengkapan penelitian berikutnya supaya lebih kompleks.



DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris* (Vol. 3). Halaman Moeka Publising. <https://doi.org/10.4172/2168-9784.1000150>
- Batubara, H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Branch, R. . (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media.
- Divayuda, I Putu Gede Bagus Tedja (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Menggunakan Prezi Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan Kelas V SD Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021*. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hutagalung, Rutmana Suhartini (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Video Klip Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Idayanti, Yanti (2011) *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Media Lagu Melalui Video Klip Siswa Kelas Xi A Madrasah Aliyah Darul Aminin Nw Aikmual Tahun Ajaran 2011*. thesis, Universitas Mataram.
- Karkono. (2021). *Teknik Penulisan Karya Fiksi*. Universitas Negeri Malang:Kagaya.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Luh Putu Ayu, dkk. (2015). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ADDIE PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015 DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 37(3).
- Maryanto, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Miarso, Y. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah Inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Pess.
- Munir. (2018). *Komputer dan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA CV.
- Nugroho. (2019). *Panaduan Komplit Menulis Kreatif*. Yogyakarta: PKB.
- Rusyani, E. (2013). *Pengertian, Fungsi dan Peran Kurikulum*. https://doi.org/luhhttp://file.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/Pengertian_Fungsi_dan_Peran.pdf.
- sadiman, dkk. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti. (2008). *Materi Pokok Sejarah sastra*. Jakarta: UT.
- Sudjana, D. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.

- Sumirat. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA CV.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tegeh, I. M. (2014). *Model Pengembangan Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni (2014) PENGEMBANGAN INTERACTIVE E-BOOK BIDANG ASESMEN BAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA *E-Jurnal Litera* Vol 13, No 1
LITERA APRIL 2014

